

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Pendapatan pada PT Kereta Api Divre 1 Sumatera Utara

Khairul Hasanah; Saparuddin Siregar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: akunnurhasanah@gmail.com; saparuddin.siregar@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa baik sistem informasi akuntansi pendapatan yang digunakan di PT. Kereta Api Indonesia Divre I Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif Analisis deskriptif dengan menggunakan metodologi kualitatif adalah metode analisis data yang digunakan. Struktur organisasi PT. Kereta Api Indonesia Divre I Sumatera Utara secara keseluruhan sudah baik, dan dalam melakukan kegiatan penerimaan pendapatan, dokumen sudah diberi nomor urut dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan, sehingga dapat dikatakan sistem informasi akuntansi pendapatan input sudah baik, menurut hasil analisis dan interpretasi data atas penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut. Akuntansi penerimaan pendapatan yang dihasilkan oleh sistem informasi PT. Kereta Api Indonesia Divre I Sumatera Utara dinilai berkualitas karena outputnya terdiri dari laporan penjualan harian, buku tabungan, buku kas, dan daftar yang menggabungkan dan menganalisis pendapatan angkutan penumpang. PT. Kereta Api Indonesia Divre I Sumatera Utara diklaim telah menerapkan pengendalian intern yang efektif.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengendalian Internal, dan Sistem Informasi Akuntansi

ABSTRACT

The purpose of this study was to assess how well the income accounting information system used at PT. Indonesian Railways Divre I North Sumatra. This study uses qualitative techniques. Descriptive analysis using qualitative methodology is the data analysis method used. Organizational structure of PT. Kereta Api Indonesia Divre I North Sumatra as a whole

is good, and in carrying out revenue collection activities, the documents have been numbered sequentially with the aim of preventing fraud, so that it can be said that the input income accounting information system is good, according to the results of analysis and interpretation of data on the implementation accounting information system in the company. Accounting revenue receipts generated by the information system of PT. Kereta Api Indonesia Divre I North Sumatra is considered to be of high quality because its output consists of daily sales reports, savings books, cash books, and lists that combine and analyze passenger transportation revenues. PT. Kereta Api Indonesia Divre I North Sumatra is claimed to have implemented effective internal controls.

Keywords: Income, Internal Controls, and Accounting Information System

PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini semakin berkembang, baik di bidang perdagangan, industri, maupun jasa. Hal ini terlihat dengan bertambahnya usaha-usaha baru yang menandakan bahwa lingkungan usaha menjadi semakin kompetitif. terutama untuk bisnis yang bergerak di industri yang sama. Tapi pada dasarnya, system akuntansi adalah salah satu dari banyak masalah rumitnya.

Seorang manajer yang dapat secara efektif mengatasi masalah yang dimiliki perusahaan sangat penting untuk operasi bisnis. Manajer mungkin menggunakan data dari sistem informasi akuntansi dan pendapatan perusahaan saat membuat keputusan. Sistem untuk Informasi Sesuai dengan kebutuhan bisnis, akuntansi yang memadai dapat menampung, mengambil, mengolah, dan memberikan informasi yang berarti. Sistem informasi akuntansi berguna dan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan organisasi.

Komponen penting dari pengoperasian operasi bisnis dan membantu dalam pemrosesan dan analisis transaksi data di dalam organisasi adalah sistem informasi akuntansi pendapatan. Penerimaan dari sistem informasi akuntansi tujuannya adalah agar bisnis memiliki siklus pendapatan yang lancar. Karyawan telah menetapkan proses kerja berkat sistem informasi akuntansi penerimaan pendapatan, yang dimaksudkan untuk mendongkrak kinerja bisnis dan mencegah penyimpangan dari aktivitas penerimaan pendapatan yang terjadi.

Fungsi transportasi sebagai urat nadi kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan berdampak signifikan terhadap pencapaian pembangunan. Dalam jaringan sistem transportasi terpadu, sistem jaringan transportasi dapat dilihat dari segi

efektivitas, dalam artian keselamatan, aksesibilitas yang tinggi, integrasi, kapasitas yang cukup, teratur, lancar, cepat, mudah dicapai, tepat waktu, nyaman, tarif terjangkau, tertib, aman, rendah polusi, dan dari segi efisiensi dalam arti utilitas beban publik rendah dan utilitas tinggi. Oleh karena itu, pertumbuhan transportasi sangat penting untuk memajukan dan menopang dinamika pembangunan daerah.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero), Badan Usaha Milik Negara yang berada di bawah pengawasan Departemen Perhubungan, merupakan salah satu badan usaha yang bergerak di bidang transportasi darat. Perusahaan ini dipilih oleh pemerintah untuk menyediakan layanan transportasi darat. Keberadaan kereta api selain untuk menyediakan fasilitas transportasi yang dibutuhkan masyarakat untuk distribusi dan transit, hal ini dimaksudkan juga untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan ketepatan waktu bagi pelanggan jasa kereta api kota. guna menghasilkan keunggulan yang berdaya saing di pasar internasional dengan manufaktur dan jasa dalam negeri.

Di PT. Kereta Api Indonesia Divre I Sumatera Utara misalnya, pendapatan berfungsi untuk membantu pembiayaan kegiatan operasional dan pengembangan sarana perkeretaapian guna mencapai tujuan PT. Kereta Api Indonesia Divre I Sumatera Utara yaitu melayani masyarakat di bidang transportasi. Kebutuhan mutlak akan adanya sistem informasi pendapatan semakin meningkat seiring dengan semakin kompleksnya data dan informasi akuntansi perusahaan.

Agar informasi yang diberikan oleh sistem tetap akurat dan tepat waktu serta menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, diperlukan sistem informasi yang lebih rumit karena PT. Kereta Api Indonesia (Persero) layanan dan fasilitas Divre I Sumatera Utara berkembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam proses penerimaan pendapatan di PT. Kereta Api Indonesia Divre I Sumatera Utara.

TINJAUAN TEORETIS

Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi dan Sistem Akuntansi

Winarno (2006) menyatakan bahwa sistem merupakan suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang terhubung yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber daya dibutuhkan oleh sistem untuk mengubah input menjadi output. Bergantung pada jenis sistemnya, sumber daya dapat datang dalam berbagai bentuk, termasuk mesin otomatis dan sinar matahari.

Winarno (2006) menyatakan bahwa data yang telah diolah adalah informasi, alat yang hebat untuk pengambilan keputusan. Dengan kata lain, pengetahuan benar-benar memiliki nilai dan berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Karena informasi adalah produk atau keluaran dari sistem informasi, informasi berbeda dari data. Sistem informasi akan mengolah data yang merupakan bahan. Data ditransmisikan sebagai kata-kata tertulis, angka, gambar, dan bahkan simbol.

Seringkali, informasi (output sistem) dapat diubah menjadi data (input sistem lain). Informasi untuk pembeli potensial adalah harga barang. Setelah pembelian dilakukan, harga barang tersebut berubah menjadi data karena mengalikannya dengan jumlah barang yang dibeli akan menghasilkan data baru yaitu total yang harus dibayar.

Winarno (2006) menjelaskan, system akuntansi adalah status keuangan organisasi dan kesuksesan acara sering kali dipengaruhi oleh sistem akuntansinya, yang merupakan kumpulan catatan, proses, dan alat. Sistem akuntansi berkonsentrasi pada transaksi reguler dan berulang ketika jumlahnya signifikan. 4 (empat) pengelompokan signifikan dapat dibentuk dari perdagangan tersebut, yaitu:

1. Pembayaran kas.
2. Penerimaan kas.
3. Pembelian (produk dan jasa, termasuk gaji karyawan).
4. Penjualan (produk dan jasa).

Menurut Winarno (2006) system informasi akuntansi adalah komponen organisasi yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi dibuat untuk mengubah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan yang diarahkan ke mitra bisnis internal dan eksternal. Informasi dapat dibuat dengan memproses data secara manual atau dengan menggunakan komputer. Bentuk dan bentuk Dibandingkan pelaporan untuk pihak internal, pelaporan untuk pihak eksternal lebih seragam. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan status keuangan, dan detail pendukung tambahan disertakan dalam laporan eksternal. Laporan ini dibuat secara berkala, seperti setiap triwulan, setiap semester, atau setiap tahun. Sedangkan laporan internal hadir dalam format yang lebih luas, antara lain laporan penjualan harian, laporan pembelian tunai dan kredit, serta laporan penggajian.

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian dan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi dan sistem informasi akuntansi memiliki pengertian yang berbeda namun berkaitan, yaitu rangkaian kegiatan administratif untuk menangani transaksi perusahaan secara standar, dilengkapi dengan berbagai prosedur, dokumen, dan jurnal,

dengan hasil akhir berupa laporan keuangan yang digunakan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal.

Tujuan Dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hall (2007) tiga tujuan sistem informasi akuntansi antara lain:

1. Menyediakan pengguna dengan informasi tentang pemanfaatan sumber daya secara eksternal melalui laporan keuangan konvensional serta dari berbagai laporan lain yang diperlukan mendukung pekerjaan pemberian (stewardship) manajemen sistem informasi. Manajemen secara internal memperoleh data layanan dari beberapa laporan pertanggungjawaban.
2. Bantuan dalam membuat keputusan melalui manajemen Sistem informasi memberi manajer data yang mereka perlukan untuk melakukan tugas mereka dan membuat pilihan itu.
3. Mendukung operasi bisnis sehari-hari Karyawan operasional dapat menggunakan informasi yang disediakan oleh sistem informasi untuk menjalankan tugasnya sehari-hari dengan lebih efektif dan efisien.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menawarkan pengawasan yang cukup untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan terpenuhi, khususnya:

1. Semua transaksi telah diotorisasi secara tepat.
2. Semua transaksi yang dicatat adalah valid (benar-benar terjadi).
3. Semua transaksi yang valid dan diotorisasi telah dicatat.
4. Semua transaksi telah dicatat secara akurat.
5. Semua aktiva (kas, persediaan, dan data) dilindungi dari kehilangan atau pencurian.
6. Aktivitas bisnis dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2005) komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari:

1. Tujuan
Setiap sistem informasi dibangun untuk mencapai satu atau lebih tujuan dan menyediakan sistem secara keseluruhan.
2. *Input*
Data harus dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam sistem sebagai masukan. Bagian

Data transaksi merupakan mayoritas input. Namun, evolusi sistem Informasi akuntansi memproses data untuk membuat informasi non-keuangan selain memproses data untuk membuat informasi keuangan. Oleh karena itu, data non-keuangan merupakan bagian dari input.

3. *Output*

Informasi yang dihasilkan oleh sistem. Akuntansi sistem informasi sering menghasilkan laporan keuangan serta pelaporan internal termasuk daftar umur piutang, penganggaran, dan perkiraan arus kas.

4. Penyimpanan

Data sering diarsipkan untuk digunakan nanti.

5. Pemroses

Untuk membuat informasi, data harus diproses menggunakan prosesor komponen.

6. Instruksi dan Prosedur

Tanpa instruksi dan proses yang jelas, sistem informasi tidak dapat mengolah data untuk membuat informasi.

Model Siklus Transaksi Sistem Informasi Akuntansi

Pemrosesan siklus transaksi bisnis adalah salah satu dari beberapa operasi yang termasuk dalam sistem informasi akuntansi. Aktivitas ekonomi perusahaan menghasilkan transaksi yang dapat dikategorikan ke dalam empat siklus aktivitas bisnis dasar. Menurut Bodnar dan Hopwood (2004) siklus transaksi dibagi menjadi empat kategori, sebagai berikut:

1. Siklus Pendapatan

Situasi yang melibatkan penyediaan produk dan layanan ke organisasi lain dan pengumpulan pembayaran yang sesuai.

2. Siklus Pengeluaran

Acara yang melibatkan pembelian produk dan layanan dari organisasi dan pemenuhan hutang terkait.

3. Siklus Produksi

Hal-hal yang terjadi ketika sumber daya diubah menjadi komoditas dan jasa.

4. Siklus Keuangan

Kas terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan pembelian pengelolaan dana modal.

Pendapatan

Definisi pendapatan tidak tepat dalam literatur akuntansi. Alasannya, saat membahas pendapatan, pengukuran, waktu, dan konteks sistem buku berpasangan sering dimunculkan. Secara umum, profesional akuntansi menggunakan 2 pendekatan untuk gagasan pendapatan. Menurut PSAK No. 23, pendapatan didefinisikan sebagai berikut: (a) Pendekatan yang melihat pendapatan sebagai arus masuk aset sebagai konsekuensi dari aktivitas perusahaan; dan (b) Suatu pendekatan yang melihat pendapatan sebagai penciptaan produk dan jasa serta distribusinya kepada pelanggan dan produsen lainnya.

Penjualan barang atau jasa menghasilkan pendapatan. Penghasilan adalah elemen penting dari bisnis karena memungkinkan untuk memenuhi tujuan utamanya, yaitu menghasilkan keuntungan. Keuntungan untuk bisnis berasal dari pendapatan setelah pengeluaran dikurangi. Laba yang dibuat meningkat dengan ukuran perusahaan pendapatan. Untuk kelangsungan operasi mereka, banyak organisasi mengandalkan pendapatan.

Penjualan barang atau jasa menghasilkan pendapatan. Penghasilan adalah elemen penting dari bisnis karena memungkinkan untuk memenuhi tujuan utamanya, yaitu menghasilkan keuntungan. Keuntungan untuk bisnis berasal dari pendapatan setelah pengeluaran dikurangi. Laba yang dibuat meningkat dengan ukuran perusahaan pendapatan. Untuk kelangsungan operasi mereka, banyak organisasi mengandalkan pendapatan.

Pengendalian Intern

Setiap perusahaan pasti memiliki target yang ingin dicapai. Untuk menentukan apakah anggota organisasi mengikuti aturan yang ditetapkan oleh manajemen, prosedur yang dikenal sebagai kontrol digunakan oleh manajemen. Anggota organisasi harus diberikan motivasi dan bimbingan untuk melaksanakan peraturan.

Pengendalian intern pada awalnya hanya digunakan dalam pembukuan, atau dalam bentuk verifikasi kebenaran angka-angka dari output pekerjaan yang dilakukan oleh dua atau lebih karyawan. Pada saat itu, ini disebut sebagai pemeriksaan internal, dan inilah yang dimaksud ketika kita menggunakan istilah "pengendalian internal" dalam arti terbatas.

Menurut Krismiaji (2005) pengendalian intern adalah mengamankan aset, mengumpulkan informasi untuk para pemimpin, mempercepat operasi, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perusahaan semuanya dapat dilakukan dengan menggunakan pengendalian internal.

Menurut Widjajanto (2001) pengendalian intern adalah suatu sistem pengendalian yang menggabungkan struktur organisasi dan setiap tindakan yang dilakukan dalam bisnis dengan tujuan:

- a. Melindungi aset perusahaan.
- b. Memverifikasi kelengkapan dan kualitas data akuntansi.
- c. Tingkatkan produktivitas.
- d. Mempromosikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen di semua tingkat organisasi.

Menurut definisi yang diberikan di atas, sistem pengendalian internal adalah serangkaian tindakan atau proses yang digunakan untuk menjalankan operasi inti bisnis untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan keakuratan data akuntansi, pelestarian kekayaan organisasi, promosi efektivitas dan efisiensi, dan promosi kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Winarno (2006) sistem pengendalian internal mencantumkan empat tujuan utama bisnis yang menerapkan kebijakan, praktik, dan prosedur mereka, yaitu:

- a. Melindungi harta kekayaan perusahaan
Kekayaan tak berwujud bisa menjadi semacam kekayaan perusahaan. Kekayaan Untuk menjalankan operasi bisnis, korporasi sangat penting.
- b. Meningkatkan kebenaran informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi perusahaan
Pengambilan keputusan didasarkan pada informasi. Jika informasinya salah, keputusan manajemen atau keputusan orang lain mungkin juga salah. Perusahaan akan sangat menderita sebagai akibat dari penilaian yang buruk itu. Sistem informasi perusahaan harus dipantau untuk memastikan bahwa informasi tersebut akurat.
- c. Meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan
Efisiensi adalah pengukuran trade-off antara biaya dan output. Korporasi efisien jika pengorbanannya lebih kecil tetapi hasilnya sama. Membuat keuntungan besar akan lebih sederhana untuk bisnis yang efisien.
- d. Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen
Manajemen telah menetapkan tujuan secara berkala untuk dipenuhi oleh organisasi, dan tujuan ini hanya dapat dicapai jika semua pemangku kepentingan berkolaborasi secara efektif.

Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Unsur-unsur penganadlian intern menurut Mulyadi (20010 sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
Kerangka kerja (framework) pembagian tugas fungsional ke unit-unit organisasi yang dibuat untuk menjalankan operasi utama perusahaan adalah struktur organisasi.
- b. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
Setiap tindakan yang dilakukan di dalam perusahaan hanya didasarkan pada otoritas pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui setiap pelaksanaan transaksi. Akibatnya, sistem yang mengatur pendelegasian kekuasaan untuk persetujuan pelaksanaan setiap transaksi harus dibuat di dalam perusahaan.
- c. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya
Pembagian tugas ke dalam area fungsional, sistem otoritas, dan praktik pencatatan. Jika metode tidak dikembangkan untuk menjamin perilaku etis dalam penerapannya, maka apa yang telah diputuskan tidak akan terlaksana dengan baik.
- d. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan pelindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Itu sebenarnya tergantung pada individu yang melakukannya, tidak peduli seberapa bagus struktur organisasi, sistem otorisasi, proses pencatatan, atau tindakan yang dikembangkan untuk mendukung kebiasaan sehat.

Aspek kualitas merupakan salah satu dari empat (empat) komponen utama pengendalian intern tersebut yang di atas. Komponen terpenting dari sistem pengendalian internal adalah tenaga kerja. Aspek kontrol lebih lanjut dapat diminimalkan dan perusahaan tetap dapat memberikan akuntabilitas keuangan yang dapat dipercaya jika memiliki staf yang kompeten dan jujur. Langkah-langkah berikut dapat dilakukan untuk merekrut staf yang berkualitas dan handal: Pemilihan calon tenaga kerja berdasarkan kualifikasi yang dibutuhkan untuk posisi tersebut; pengembangan pendidikan karyawan selama bekerja untuk organisasi sejalan dengan kebutuhan pengembangan pekerjaan.

Sistem Bagan Alir (Flowchart)

Pengertian Sistem Bagan Alir (Flowchart)

Menurut Krismiaji (2005) diagram alir sistem adalah alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan secara logis, akurat, dan sederhana berbagai komponen sistem

informasi. Flowchart, sering dikenal sebagai flowchart, adalah representasi visual dari aliran data sistem yang menggunakan seperangkat simbol standar untuk mewakili teknik pemrosesan transaksi yang digunakan oleh suatu organisasi.

Jenis-jenis Bagan Alir (Flowchart)

Menurut Krismiaji (2005) jenis-jenis bagan alir terdiri dari:

a. Bagan alir dokumen (document flowcharts)

Bagan alir dokumen menunjukkan bagaimana informasi bergerak melintasi area akuntabilitas organisasi. Bagan alir ini menunjukkan jalur yang diambil dokumen dari awal hingga akhir. Flowchart ini dapat digunakan untuk mengevaluasi keefektifan pemeriksaan internal dan pemisahan fungsi sebagai proses pengendalian dalam suatu sistem. Bagan alir pengendalian intern adalah diagram yang menggambarkan dan menilai pengawasan intern.

b. Bagan alir sistem (system flowcharts)

Keterkaitan antara masukan, pemrosesan, dan keluaran dari suatu sistem informasi akuntansi ditunjukkan dalam bagan alir sistem. Identifikasi input (yang masuk ke sistem dan sumbernya) adalah langkah pertama dalam diagram alir sistem ini. Data baru yang dimasukkan ke dalam sistem, data yang sudah disimpan dalam sistem untuk digunakan di masa mendatang, atau campuran keduanya adalah contoh input. Pemrosesan bagan alir, yang mungkin melibatkan lebih dari satu tingkat pemrosesan data, dilakukan setelah input. Bagian ketiga disajikan sebagai diagram alur output. Hasil pengolahan dapat disimpan di suatu tempat untuk penyimpanan data atau ditampilkan dalam berbagai laporan yang dapat dicetak atau hanya ditampilkan di monitor. Salah satu alat penting untuk analisis, desain, dan evaluasi sistem adalah diagram alir sistem.

c. Bagan alir program (program flowcharts)

Diagram alir program menunjukkan urutan logis di mana komputer internal program memproses data. Simbol yang dibuat khusus yang digunakan dalam diagram alur program disebut h. Panah yang menghubungkan simbol bersama-sama menggambarkan urutan peristiwa. Simbol pemrosesan mewakili transmisi data atau operasi matematika. Saat menulis output, simbol input dan output mencerminkan pembacaan input. Satu atau lebih variabel perbandingan diwakili oleh simbol keputusan, yang mengarahkan aliran data ke opsi terbaik.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan analisis teoritis dan tantangan yang diangkat, model (bagan) kerangka penerapan sistem penerimaan informasi akuntansi pendapatan disajikan di bawah ini. Diagram pada grafik terlampir, yang menggambarkan kerangka kerja konseptual penelitian adalah:

1. Input

berupa form pemesanan tiket yang diisi oleh calon traveller menggunakan informasi kartunya (KTP/SIM/Passport/Railcard, dll).

2. Proses

Calon penumpang mengisi formulir pemesanan tiket dengan mengisi data diri sesuai dengan kartu identitasnya. Calon penumpang berbaris di meja sesuai urutan kelas kereta api. Calon penumpang menyerahkan kartu identitas dan formulir pemesanan tiket kepada petugas loket. Petugas loket memasukkan informasi perjalanan dan penumpang yang sudah dikaitkan dengan kartu identitas. Tiket kemudian dicetak, dan pelancong menerima tiket yang sesuai dengan tujuan perjalanannya. Laporan penjualan harian dicetak oleh petugas loket sebelum diketik ke dalam buku simpanan. Pendapatan tersebut kemudian langsung disetorkan ke rekening BNI. Setoran buku tersebut selanjutnya dikirim ke PBD Bendahara untuk diproses lebih lanjut.

3. Output

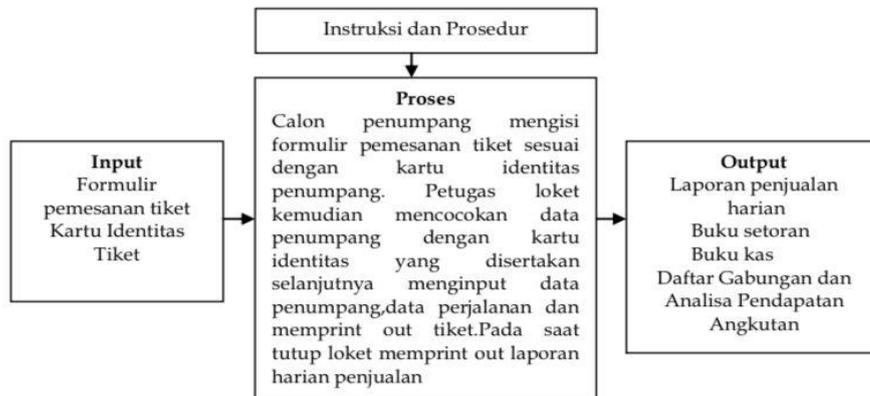
Laporan penjualan harian pembayaran tiket kereta api pada hari itu dari semua loket di stasiun, masuk ke rekening Bank BNI, dilanjutkan dengan buku tabungan gabungan, buku kas, daftar gabungan dan analisis pendapatan angkutan 4 hari, daftar gabungan dan 8 analisis pendapatan angkutan harian, dan analisis pendapatan angkutan bulanan dari semua stasiun yang dioperasikan oleh Divre I Sumatera Utara.

4. Penyimpanan data

Penggunaan data yang disimpan di masa mendatang dimungkinkan. Untuk menjaga agar data tetap terkini, data yang disimpan ini harus diperbarui. Baik sistem manual maupun elektronik digunakan untuk menyimpan semua data, termasuk yang terkait dengan laporan penjualan harian, buku simpanan, buku kas, register konsolidasi, dan transportasi analisis pendapatan.

5. Instruksi dan prosedur

Tanpa instruksi dan proses, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk membuat informasi. Kerangka kerja yang telah diuraikan dapat dilihat pada Gambar 1 dan berdasarkan tinjauan teori sebagai berikut:



Gambar 1
Sistem Informasi Akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (objek) Penelitian

Untuk memperjelas bahwa jenis penelitian ini, penelitian kualitatif secara deskriptif menggambarkan keadaan yang diteliti dan menggambarkan atau menyajikan data apa saja yang diperoleh, kemudian menarik kesimpulan untuk menawarkan alternatif pemecahannya, maka penelitian ini mengkaji bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan laba pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara.

Selain sangat relevan dengan permasalahan yang diteliti, lokasi penelitian dipilih di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Prof.H.M.Yamin No.13, Gg. Buntu, Kec. Tim Medan., Kota Medan, Sumatera Utara 20236. Oleh karena itu untuk menganalisis apakah sistem informasi sudah baik sesuai dengan harapan yang ditetapkan oleh pemerintah dan masyarakat, diperlukan suatu sistem informasi pengukuran yang memadai agar akuntansi penerimaan pendapatan dapat diterapkan kepada organisasi ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survey Pendahuluan

Penulis mengunjungi perusahaan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan dan kondisi perusahaan yang terkait dengan topik yang diteliti.

2. Studi Lapangan

Pengumpulan data melibatkan perolehan informasi langsung dari perusahaan ketika perusahaan menjadi subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan data untuk studi lapangan ini:

- a) Wawancara, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan menerima tanggapan dari asisten manajer keuangan dan manajer keuangan, keduanya mengetahui metode penerimaan uang perusahaan.
- b) Dokumentasi, dengan mengumpulkan informasi tentang metode yang digunakan untuk membeli tiket, formulir pemesanan, tiket aktual, dan laporan pendapatan penerimaan.

Satuan Kajian

Satuan studi yang merupakan objek penelitian terkecil yang ingin peneliti klasifikasikan ke dalam pengumpulan data, harus dijelaskan dalam penelitian deskriptif kualitatif agar dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya pada saat penelitian dilakukan. Adapun satuan kajian yang digunakan adalah:

1. *Input*

Data harus dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam sistem sebagai masukan. Data transaksi merupakan mayoritas input. Namun, pengembangan sistem informasi akuntansi juga mengolah data untuk membuat informasi non-keuangan selain mengolah data untuk membuat informasi keuangan. Oleh karena itu, data non-keuangan merupakan bagian dari input. Masukan untuk sistem informasi akuntansi penerimaan pendapatan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara hadir dalam bentuk formulir pemesanan tiket kereta api, KTP, dan tiket kereta api.

2. *Proses*

Proses mengacu pada pemrosesan atau input data manual atau otomatis yang menghasilkan informasi berkualitas tinggi. Pemrosesan informasi terjadi setiap hari, setiap minggu, dll.

3. *Output*

Informasi yang dihasilkan oleh sistem. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara keluaran sistem informasi akuntansi penerimaan pendapatan berupa

laporan penjualan harian, buku setoran, buku kas, daftar kombinasi, dan analisis pendapatan angkutan.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang telah dikumpulkan dari studi penelitian atau kepustakaan dikenal dengan analisis data. Berikut tahapan-tahapan pendekatan analisis data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Menyusun data pendapatan dari operasi penerimaan, dari input hingga output yang diproses. informasi yang diperoleh dari dokumen dan wawancara.
2. Menyusun informasi tentang proses yang digunakan bisnis untuk melakukan proses pengumpulan pendapatan.
3. Kenali bagaimana bisnis menangani pengumpulan pendapatan.
4. Melakukan analisis data dan observasi lapangan terhadap implementasi sistem informasi akuntansi penerimaan pendapatan dengan membandingkan kesesuaian praktik dan kenyataan yang dipraktekkan dalam implementasi sistem informasi akuntansi penerimaan pendapatan di lapangan yang telah ditentukan oleh manajemen.
5. Berdasarkan hasil implementasi sistem informasi akuntansi dapat ditentukan apakah penerimaan pendapatan perusahaan sudah efektif dan efisien, dan jika belum dapat diberikan saran dan rekomendasi perbaikan jika belum demikian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Terhadap Input Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Pendapatan

Untuk menghindari penipuan, surat-surat yang memiliki nomor seri tertulis di atasnya telah digunakan saat melakukan operasi penerimaan pendapatan. Dokumen yang dimaksud dalam hal ini adalah tiket kereta api. Akan sangat membantu jika nomor pesanan tercetak pada tiket kereta api untuk membuat kategorisasi dan pemeriksaan ulang menjadi lebih sederhana. Dalam hal pelanggan kehilangan tiketnya atau tiketnya dibatalkan. Setiap pergantian shift, counter coordinator (OA) menyusun formulir pemesanan tiket berdasarkan nama kereta api dan kelas kereta api agar lebih mudah dibandingkan dengan data yang sudah diinput di komputer. Setiap dokumen yang diperlukan untuk proses penerimaan sudah memiliki semua informasi yang diperlukan, memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari dokumen tersebut akurat dan komprehensif.

Analisa Terhadap Proses Penerimaan Pendapatan

Calon penumpang tiba di meja untuk memulai aktivitas. identitas calon penumpang dan sesuai dengan kartu identitas yang dimiliki calon penumpang, dimasukkan ke dalam formulir pemesanan tiket kereta api oleh petugas tiket. Setelah itu, tiket dicetak dan dibagikan kepada penumpang. Sebelum pergantian shift, petugas loket mencetak kuitansi pemasukan hari itu setelah mengumpulkan semua data terkait pemesanan tiket. Hasil cetak ini selanjutnya akan diteruskan ke kantor Bendahara Umum (PBD) untuk diproses lebih lanjut. Laporan penjualan harian dikirim ke PBD melalui print out petugas loket. Kemudian digandakan dalam buku simpanan, diverifikasi dengan data penjualan harian, dan dimasukkan dalam buku kas. PBD menyerahkan daftar gabungan dan analisis pendapatan penumpang kepada Asisten Manajer Keuangan pada setiap akhir bulan.

Analisa Terhadap Output Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Pendapatan

1. Laporan Penjualan Harian

Laporan penjualan harian untuk stasiun yang dijalankan oleh PT. KAI Divre I Sumatera Utara, termasuk informasi penumpang dan operasional resepsionis. Nomor tiket, nomor kereta, tanggal kereta, rute, nama, tusla (kereta eksekutif saja), pnp, kelas, dijual, dibatalkan, jenis pembayaran, pendapatan, dan komentar semuanya termasuk dalam laporan ini. Untuk mengembangkan laporan yang lebih jauh dalam proses perolehan pendapatan dan agar laporan tersebut jelas, komprehensif, dan dapat digunakan.

2. Buku Setoran

Buku deposit yang memadai karena mencakup semua informasi yang diperlukan, seperti stasiun penerima dan penerbit. Stasiun yang beroperasi di bawah PT. KAI Divre I Sumatera Utara membuat buku setoran setiap empat hari sekali. Agar manajemen atas atau di atasnya memproses atau menghasilkan laporan tambahan dengan menggunakan buku simpanan.

3. Buku Kas

Buku kas yang memadai karena memiliki semua informasi yang diperlukan, termasuk stasiun penerimaan dan pengeluaran. Stasiun yang beroperasi di bawah PT. KAI Divre I Sumatera Utara membuat buku setoran setiap empat hari sekali. Agar manajemen atas atau di atasnya memproses atau menghasilkan laporan tambahan dengan menggunakan buku kas.

4. Daftar gabungan dan analisa pendapatan angkutan penumpang

Karena mencakup semua informasi yang diperlukan (seperti pendapatan angkutan, hari penutupan, dan prediksi judul), daftar gabungan dan analisis pendapatan angkutan penumpang sangat memadai. sehingga pimpinan dapat menggunakan daftar terintegrasi dan analisis pendapatan untuk membuat penilaian atau kebijakan tentang angkutan penumpang.

5. Pelaksanaan Pengendalian Internal

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara menerapkan pengendalian intern atas penerimaan pendapatan. Hal ini terlihat dari elemen kontrol penerimaan penerimaan seperti:

- a) PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara Struktur organisasi menunjukkan adanya pemisahan tugas manajemen dan memiliki garis tanggung jawab utama dan peran yang berbeda. Setiap jabatan di setiap divisi bertanggung jawab untuk melaksanakan setiap penerimaan pendapatan sesuai dengan proses yang telah ditetapkan dan mempertanggungjawabkan apa yang menjadi kewenangannya.
- b) Pemisahan peran yang tepat. Di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara, pembagian tugas terkait kegiatan pengumpulan uang telah dilakukan sesuai dengan masing-masing kegiatan pokok dan tanggung jawabnya.
- c) Prosedur penjualan tiket yang baik
Penghitung terpisah untuk setiap kelas kereta bermanfaat untuk merampingkan operasi dan mengurangi risiko kesalahan. Menurut peraturan perusahaan, nama di tiket harus sesuai dengan orang yang bepergian. Dengan ini, penggunaan calo dimaksudkan untuk menurun, dan klaim asuransi jika terjadi kecelakaan dimaksudkan untuk dilakukan dengan lebih mudah.
- d) Dokumen dan catatan yang memadai
Sebuah dokumen yang berisi angka-angka yang ditulis secara berurutan dan catatan baik dalam bentuk atau file telah dibuat oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara untuk membantu pelaksanaan transaksi penerimaan penerimaan.
- e) Pengendalian fisik misalnya:
 - 1) Masuk sebagai pengguna di komputer untuk mencegah pengguna yang tidak sah menggunakannya.

- 2) Kabinet yang aman memiliki sistem file untuk menyimpan informasi dan kertas penting.
- 3) Langsung menggunakan rekening bank untuk mencegah terjadinya kehilangan.
- f) Sesuai dengan tanggal transaksi, semua transaksi penerimaan pendapatan didokumentasikan dengan segera dan akurat.
- g) Penggunaan komputer untuk menganalisis data akan memudahkan dan menghasilkan informasi yang lebih terjamin keakuratan, kelengkapan, dan kerahasiaannya.

Evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan pendapatan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara

1. Input

a) Pelasanaan

Orang yang berencana menggunakan kereta mengisi formulir pemesanan tiket terlebih dahulu. Formulir ini berisi informasi perjalanan pelanggan, penumpang dan data. Isi informasi penumpang berdasarkan kartu identitas calon penumpang. Kemudian, calon penumpang berbaris di loket sesuai urutan kelas kereta api. Petugas juga memasukkan informasi yang menunjukkan bahwa data calon penumpang sudah dicocokkan dengan kartu identitas. Tiket kemudian dicetak oleh petugas loket dan diberikan kepada penumpang. Nomor seri tiket penumpang tercetak di sana; ini berfungsi sebagai bukti bahwa dokumen penumpang cocok jika membatalkan tiket dan berguna untuk membedakan kelas kereta.

b) Evaluasi

Karena tidak ada print order, input di PT. Kereta Api Indonesia Divre I Sumatera Utara telah beroperasi dengan baik.

2. Proses

a) Pelaksanaan

Penumpang membeli tiket dari agen resmi serta di loket stasiun online yang dikelola oleh PT. KAI Divre I Sumatera Utara, pusat reservasi, contact center 121, PT. POS online, toko ALFAMART/INDOMARET. Untuk penukaran tiket di stasiun, gunakan contact center 121, PT. POS online, lokasi retail ALFAMART/INDOMARET. Penumpang dengan cepat menerima tiket yang

tepat untuk perjalanan yang diinginkan saat memesan tiket di outlet tiket dan stasiun online. Komputer telah merekam informasi penumpang, kelas kereta api, dan jumlah tarif yang langsung dimasukkan oleh petugas. Sebelum memulai shift baru, petugas loket akan mencetak data penjualan harian, yang dapat digunakan manajer untuk memverifikasi pendapatan harian penumpang kereta api.

b) Evaluasi

Karena pencatatan manusia masih menjadi faktor dan seharusnya sudah dikurangi, maka pengolahan data di PT. Kereta Api Indonesia sudah memadai.

3. *Output*

a) Pelaksanaan

Laporan penjualan harian, buku deposito, buku kas, daftar kombinasi, dan analisis pendapatan angkutan adalah keluaran dari proses entri data otomatis dan manual.

b) Evaluasi

Output yang dihasilkan oleh PT. Kereta Api Indonesia Divre I Sumatera Utara akurat dan konsisten dengan informasi yang diberikan.

SIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari kajian dan interpretasi data penggunaan sistem informasi akuntansi penerimaan pendapatan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara yaitu:

1. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara struktur organisasi secara umum cukup kuat berkat koordinasi yang baik antar departemen, pembagian komponen yang efektif, dan struktur organisasi yang jelas untuk pengelolaan pendapatan.
2. Untuk menghindari penipuan, kertas dengan nomor seri tertulis di atasnya digunakan saat melakukan operasi penerimaan pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa input sistem informasi penerimaan pendapatan sudah baik.
3. Karena keluaran yang dihasilkan meliputi laporan penjualan harian, buku simpanan, buku kas, dan daftar gabungan, serta analisis pendapatan angkutan penumpang, maka dikatakan bahwa penerapan keluaran sistem informasi akuntansi pendapatan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara cukup baik.

4. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara diklaim telah menerapkan pengendalian internal penerimaan dengan sangat baik, yang dibuktikan antara lain dengan komponen-komponen pengendalian penerimaan penerimaan:
 - a) PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara struktur organisasi menunjukkan pemisahan kegiatan manajerial.
 - b) Untuk melakukan implementasi transaksi penerimaan pendapatan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara lebih mudah, dokumen dengan pesanan dicetak pada tiket kereta api dan laporan dibuat seperti dalam buku deposito, buku kas, dan daftar konsolidasi dan analisis pendapatan penumpang telah dibuat.
 - c) Kas dan penerimaan terkait dokumen pendapatan telah dikendalikan secara fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H dan William S. H. 2004. *Accounting Information Systems Ninth Edition*.
Terjemahan Julianto & Lilis. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Yogyakarta:
Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Hall, J.A. 2007. *Accounting Information Systems . 4th Edition*. Terjemahan Dewi & Deny.
2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Krismiaji, 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Akademi
Manajemen Perusahaan YKPN.
- Romney, Marshall B dan Paul J. S. 2004. *Accounting Information Systems Ninth Edition*.
Terjemahan Dewi & Deny. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Jakarta:
Salemba Empat.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Widjajanto, N. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Winarno, W. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kesatu. Yogyakarta : UPP
STIM.YKPN.